

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana atau kolaborasi yang menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami masalah secara menyeluruh dan mendalam sesuai fakta yang diungkapkan selama proses penelitian. Menurut (Creswell, 2018) metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan dengan cara eksplorasi dengan adanya gejala sosial serta melakukan penafsiran dalam bentuk data. Peneliti bermaksud menggali, meneliti informasi yang akan diuraikan dengan kata-kata. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data seperti wawancara informan, observasi lapangan dan analisis dokumen. Menurut Lexy j Moleong (2010). Transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya adalah beberapa contoh sumber data yang dikumpulkan dalam metode kualitatif deskriptif untuk dianalisis.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang akan mendapati hasilnya dari berbagai sumber yang akan dilakukan di lapangan ketika mengumpulkan data. Adapun alasannya dalam menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi program rehabilitasi sosial yang ada di PMKS yang mana akan menjadi suatu data yang valid terkait hasil penelitian yang di ambil selama ada di lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Balai Pelayanan Rehabilitasi Sosial Penyandang (PRS) Masalah kesejahteraan sosial (PMKS) kota Sidoarjo yang terletak di JL. Pahlawan No. 5 RW 6, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi tersebut juga membantu masyarakat luas pemahaman terkait program pelayanan rehabilitasi PMKS di Sidoarjo. Membantu pembaca mengenal ruang lingkup lembaga pelayanan sosial yang melayani program rehabilitasi bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, juga terdapat subjek penelitian. Menurut Lexy j Moleong, (2010) subjek penelitian dalam penelitian kualitatif istilah lainnya informan, yakni orang yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informasi ini bisa berupa keadaan situasi lapangan dan kondisi latar belakang penelitian. Metode pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan khusus. Salah satu contoh dari pertimbangan ini adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan tertinggi tentang apa yang diharapkan dari mereka, atau mungkin karena statusnya sebagai penguasa, yang akan memudahkan peneliti untuk mempelajari objek atau situasi sosial yang diteliti (Abdussamad, 2021). Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari berbagai sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti individu yang dianggap mengetahui perkiraan hasil (sugiono, 2014). Mengumpulkan data untuk untuk penelitian kualitatif bisa di dapatkan

dengan metode purposive sampling yang dimana peneliti menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian.

Adapun kriteria subjek penelitian antara lain :

1. Memiliki lisensi bersertifikasi sebagai pekerja sosial dalam pelaksanaan program rehabilitasi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan undang-undang pekerja sosial
2. Pembuatan, identifikasi program dan penentuan indikator keberhasilan program rehabilitasi sosial yang ditetapkan oleh balai pelayanan rehabilitasi sosial (PMKS)
3. Staff aktif menjadi Kasi Pelayanan yang memberikan pelayanan sehari-hari penerima manfaat
4. Staff aktif menjadi Kasi Resos yang mengimplementasikan program rehabilitasi sosial
5. Berpengalaman di bidang rehabilitasi lebih dari 1 Tahun
6. Memiliki intensitas terhadap penerima manfaat untuk merealisasikan program rehabilitasi
7. Terlibat langsung penanganan rehabilitasi terhadap penerima manfaat

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan adanya penelitian kualitatif, terdapat teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut (Creswell, 2018) mengungkapkan dalam bukunya bahwa teknik observasi dalam metode kualitatif merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung turun ke lapangan untuk melihat, mengamati kondisi aktivitas di lokasi penelitian. Menurut faisal (1999) terdapat tiga tahapan untuk melakukan teknik observasi, yaitu : Pertama, penulis melakukan observasi saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Kedua, observasi difokuskan, penulis melakukan aktivitas kecil di ruang lingkup lokasi penelitian guna untuk memfokuskan hasil dengan aspek yang relevan dengan variable penelitian. Ketiga, observasi terseleksi mengacu pada tahap dimana penulis telah menyusun fokus yang ditemukan dan mendapatkan hasil data yang lebih inti atau terperinci.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan cara mengumpulkan data dari observasi yang menjadi titik fokus penelitian secara detail dan informatif, peneliti juga menyiapkan tulisan untuk menjadi sebuah data penelitian yang telah di dapatkan.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses interaksi dengan subjek penelitian atau informan untuk bisa mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian secara lisan melalui interaksi verbal secara langsung. Pada kegiatan ini, dilakukannya wawancara bertujuan untuk memperoleh data secara jelas tentang diskrepansi program

pelayanan rehabilitasi sosial untuk penerima manfaat di lokasi balai pelayanan rehabilitasi sosial (PMKS) Sidoarjo. Menurut Sugiono (2014) dalam melakukan penelitian kualitatif diperlukan adanya tahapan wawancara, penulis membagi tiga jenis wawancara, yaitu :

- Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan proses wawancara yang memiliki proses yang tersusun pada pertanyaan yang akan di lontarkan terhadap responden. Wawancara ini mengacu pada situasi dimana pewawancara memberikan atau mengajukan pertanyaan yang telah di susun untuk melengkapi data yang dibutuhkan dengan kategori tertentu. Disisi lain pewawancara juga bisa membuat pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan kategori yang di susun.

- Wawancara Semi Terstruktur

Proses wawancara semi-terstruktur ini berasal dari pembahasan topik dan mengajukan pertanyaan, dan lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur karena bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui pembicaraan terbuka, yang memungkinkan orang yang diwawancarai untuk menyampaikan pendapat dan perspektif mereka.

- Wawancara tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur ini bersifat bebas, tidak menggunakan proses tahapan pertanyaan yang tersusun untuk pengumpulan data. Pedoman ini menggunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan terhadap responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses wawancara terstruktur, dimana nantinya peneliti akan membuat pertanyaan untuk responden secara runtut dan spesifik terhadap staff balai, dan menggunakan wawancara semi terstruktur ditujukan untuk responden penerima manfaat, dengan tahapan awal memulai dengan pembicaraan terbuka dan membuat topik sehingga responden bisa menanggapi dengan baik dan peneliti mendapatkan data yang lebih spesifik dengan dipadukan dari data dari staff.

3. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini salah satu cara pengumpulan data yang menjadikan data penguat dalam tahapan observasi dan wawancara terhadap responden. Dokumentasi bisa didapati berupa foto lapangan, catatan tertulis, rekaman suara dan lainnya yang dapat menjadi data spesifik untuk dijadikan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu proses penyusunan, pengkategorian, dan pengklasifikasian agar data yang telah terkumpul dapat memberikan kejelasan untuk menyelesaikan hasil yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan analisa data ini bentuk penataan hasil dari sumber yang telah didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama ada di lokasi penelitian. Penelitian ini untuk analisa data kualitatif dengan model interaktif Menurut Saldana, Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2014) menyatakan bahwa teknis analisa data model interaktif dilakukan dengan 3 tahap, sebagai berikut:

1. Kondensasi data (data condensation)

Setelah melakukan wawancara, catatan lapangan tertulis, dan setelah menyerdehanakan transkrip wawancara untuk menentukan fokus penelitian yang relevan, tahapan kondensasi data melibatkan pemilihan, penyerdehanaan, mengabstraksi, dan transformasi informasi dari berbagai sumber.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data ini menyatukan informasi yang telah disimpulkan Karena melakukan tahap analisis yang mendalam, penyajian data membantu memahami konteks penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (conclusions drawing)

Peneliti mulai mengumpulkan data pada awal penelitian dan menemukan pola, keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat. Kemudian mereka menyimpulkan data secara keseluruhan.

Dari hasil penjabaran di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penemuan data yang kurang jelas dan bersifat baru. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk memberikan hasil yang detail dengan menggunakan teori yang sudah di uji keberhasilannya. Peneliti menggunakan komponen analisis data seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian tentu harus memiliki data yang akurat dan valid untuk di tulis. Pada teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang berguna untuk membandingkan hasil sumber data yang di dapat terhadap subjek penelitian. Teknik keabsahan data merupakan teknik yang bertujuan untuk mengecek, membuktikan, dan meninjau ulang hasil observasi dan wawancara yang didapat selama penelitian di lokasi balai Pelayanan Rehabilitasi Sosial (PMKS) Sidoarjo.

Menurut Norman K. Denkin dalam (Susanto 2023) mengartikan triangulasi sebagai kombinasi gabungan dengan berbagai metode cara yang dipakai untuk menelaah hasil yang saling berkaitan dan perspektif yang berbeda. Konsep Denkin triangulasi ada empat macam, yaitu :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode melibatkan perbandingan informasi sumber data dengan berbagai sumber lainnya. Dalam penelitian kualitatif, peeliti biasanya menggunakan jenis sumber data seperti observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi. Dengan adanya sumber data tersebut bisa dipastikan kehandalan informasi dengan mendapatkan gambaran lain dengan cara wawancara terbuka, kombinasi wawancara, wawancara terstruktur dan observasi lainnya. selain dari wawancara, bisa menggunakan informan yang berbeda atau banyak guna untuk membantu dalam memverifikasi kebenaran informasi yang didapatkan. Triangulasi ini digunakan dikhususkan ketika kebenaran data atau informasi dari subjek penelitian diragukan atau kurang valid.

2. Triangulasi antar peneliti

Triangulasi antar peneliti melibatkan penggunaan lebih dari satu individu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik ini membuat banyaknya informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Namun perlu diperhatikan dengan teknik ini dalam hal mengajak seseorang yang pernah melakukan penelitian dan bebas konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti. Tujuan dari teknik ini untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data yang didapatkan dari antar peneliti.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari berbagai informan yang akan mendapat informasi dengan cara mengecek data yang diperoleh selama riset berlangsung. Menggali informasi tertentu dari berbagai metode dan perolehan sumber data seperti wawancara, observasi dan juga diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen, foto, dan arsip data.

4. Triangulasi Teori

Hasil dari penelitian kualitatif berupa rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut akan dibandingkan dengan teori yang relevan sesuai dengan subjek penelitian untuk menghindari simpangan peneliti atas kesimpulan yang dihasilkan. Triangulasi teori ini dapat menambah wawasan teori atas hasil analisis data yang diperoleh.